

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LIKUIDITAS, EFISIENSI,
SOLVABILITAS, KUALITAS ASET, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SEPTIAN DWIPUTRA
2016210112**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Septian Dwiputra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 September 1995
N.I.M : 2016210112
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Efisiensi, Solvabilitas, Kualitas Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal:.....

Burhanudin, SE, M.Si, Ph.D.
NIDN: 0719047701

Dr. Drs. Ec. HERIZON, M.Si
NIDN: 0712126203

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA , LIKUIDITAS, EFISIENSI,
SOLVABILITAS, KUALITAS ASET, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

Septian Dwiputra

STIE Perbanas Surabaya

2016210112@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

ROA is the profitability ratio to show the percentage of profit (net income) obtained by the company in relation to the overall resources or the average number of assets. simultaneous or partial have a significant effect on ROA and which variable has the most dominant influence on ROA. . This study uses secondary data in the form of published financial reports for the first quarter of 2015 to the fourth quarter of 2019 at Government Banks with a sample consisting of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk; PT. Bank Negara Indonesia, Tbk, PT. State Savings Bank, Tbk. , and PT. Bank Mandiri, Tbk. Data were processed using SPSS version 26 with the F test and t test. The results of this study reveal that DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL and Company Size simultaneously have a significant effect on ROA. BOPO and FACR partially have a negative and insignificant effect on TPF, IPR, and company size have a positive and insignificant effect partially on CAR. LDR partially has a significant positive effect and partially NPL has a significant negative effect on ROA. The most dominant variable is NPL with a contribution of 16.00 percent.

Keywords: *Third-party funds, Liquidity, Efficiency, Solvency, Aset Quality, Company Size.*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam suatu negara, karena peran bank akan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak perekonomian nasional pada suatu negara. Otoritas moneter harus

memantau secara berkala keberlangsungan kondisi perbankan setiap tahunnya untuk menjaga kestabilan perekonomian suatu negara serta dari adanya pengawasan tersebut mampu menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat yang

memiliki kelebihan dana (surplus supply unit) dan bank juga mampu menyalurkan dan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit supply unit).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017). Profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Kasmir (2016:201) menjelaskan Return on Asset (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA,

maka semakin efisiensi penggunaan asset menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. ROA merupakan ukuran kinerja profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset.

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan dengan maksimal, tetapi hal tersebut berbeda dengan yang terjadi pada Bank Umum Milik Negara seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank Umum Milik Negara
Tahun 2015-2019 (Dalam Persen)

TAHUN	TW	BRI	Trend	BNI	Trend	BTN	Trend	Bank Mandiri	Trend	Rata- rata ROA
2015	1	3.99		3.55		1.53		3.54		3.15
	2	3.91	-0.08	1.48	-2.07	1.55	0.02	3.21	-0.33	2.54
	3	3.95	0.04	2.45	0.97	1.51	-0.04	3	-0.21	2.73
	4	4.19	0.24	2.64	0.19	1.61	0.1	3.14	0.14	2.90
2016	1	0.72	-3.47	3.03	0.39	1.56	-0.05	2.58	-0.56	1.97
	2	3.68	2.96	2.16	-0.87	1.54	-0.02	2.15	-0.43	2.38
	3	3.59	-0.09	2.51	0.35	1.59	0.05	2.53	0.38	2.56
	4	3.84	0.25	2.96	0.45	1.76	0.17	1.95	-0.58	2.63
2017	1	3.34	-0.5	2.76	-0.2	1.48	-0.28	2.38	0.43	2.49
	2	3.31	-0.03	2.72	-0.04	1.52	0.04	2.61	0.23	2.54
	3	3.34	0.03	2.8	0.08	1.56	0.04	2.72	0.11	2.61
	4	3.69	0.35	2.75	-0.05	1.71	0.15	2.72	0	2.72
2018	1	3.35	-0.34	2.73	-0.02	1.37	-0.34	3.17	0.45	2.66
	2	3.37	0.02	2.73	0	1.4	0.03	3.04	-0.13	2.64
	3	3.6	0.23	2.76	0.03	1.45	0.05	2.96	-0.08	2.69
	4	3.68	0.08	2.78	0.02	1.34	-0.11	3.17	0.21	2.74
2019	1	3.35	-0.33	2.68	-0.1	1.24	-0.1	3.42	0.25	2.67
	2	3.31	-0.04	2.44	-0.24	1.12	-0.12	3.08	-0.34	2.49
	3	3.42	0.11	2.51	0.07	0.44	-0.68	3.01	-0.07	2.35
	4	3.5	0.08	2.42	-0.09	0.13	-0.31	3.03	0.02	2.27
Rata-rata		3.46	-0.03	2.64	-0.06	1.37	-0.07	2.87	-0.03	2.59

Sumber: *Laporan Publikasi Keuangan BEI*

Ket : Th 2015-2019 triwulan Desember

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR,

NPL, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan, hasil pengukuran terhadap profitabilitas dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (Kasmir, 2012:196). Dalam mengukur profitabilitas bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Veitzhal Rivai dkk,2013 : 480-481)

a. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. ROE meningkat ini berarti telah terjadi peningkatan juga laba bersih dari laba yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak merupakan laba yang disetahunkan
- b. Modal sendiri merupakan periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Meningkatkan maupun menurunnya ROA tergantung bagaimana dari bank tersebut dapat mengelola aset-aset yang dimilikinya dengan baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (2)$$

Keterangan :

- 1) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajakyang disetahunkan.
- 2) Total aset merupakan kekayaan bank yakni rata-rata dari volume atau aset selama dua belas bulan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2012:53) Bank dapat memanfaatkan dana tersebut agar menjadi pendapatan, yaitu dengan menyalurkan dana. Bank dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh bank, berarti semakin besar pula kesempatan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga bank akan semakin tertarik dalam meningkatkan jumlah penyaluran

dana kepada masyarakat". Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio DPK sebagai berikut :

$$DPK = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga.
- b) Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan pihak yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan nasabah.
- c) Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu.
- d) Total Kewajiban merupakan jumlah dari kewajiban bank tersebut.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ketika dibutuhkan (Kasmir, 2013:315). Bank harus siap memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2013:315-320).

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2014:225), batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. Rasio LDR dihitung dengan

membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang Dihimpun}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak
- b) termasuk kredit pada bank lain).
- c) Total dana dari pihak ketiga adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

2. Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR meningkat artinya semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio LAR adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga
- b) Total asset merupakan total keseluruhan asset yang terdapat pada posisi keuangan.

3. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut dengan repo, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan reserve repo, dan surat obligasi.
- b) Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan LDR dan IPR untuk mengukur tingkat likuiditas.

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi yaitu sebagai berikut (Rivai, 2013:482).

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan

operasinya (Veithzal, 2013:131). BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a) Total beban operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga.

2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan

komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga.

- b) Pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan BOPO untuk mengukur tingkat efisiensi.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Solvabilitas dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidaktentuan untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan mengingkat (Wibowo & Wartini, 2012).

1. Fixed Assets to Capital Ratio (FACR)

Fixed Assets to Capital Ratio merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan, 2010:166).

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan FACR untuk mengukur tingkat solvabilitas.

Kualitas Aset

Kualitas aset produktif merupakan kemampuan aset produktif yang dimiliki bank

untuk menutup aset produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank (Taswan, 2010:165). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset (Taswan, 2010:165-167).

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL yaitu sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- c)

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur APB yaitu sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedoman kepada kebutuhan BI.

- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam posisi keuangan, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek dan ukuran perusahaan merupakan penilaian untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang berbunyi:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

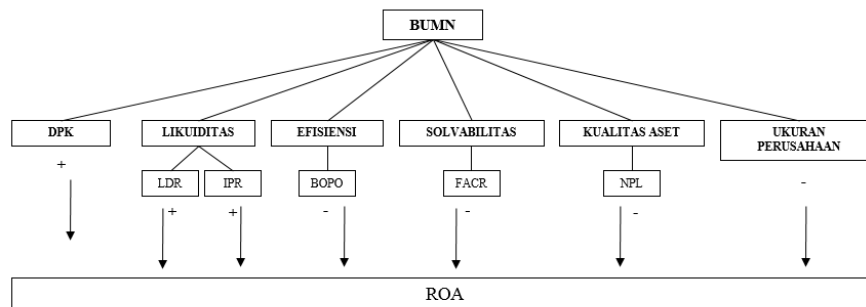
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

$$SIZE = \text{Log natural total asset.} (12)$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh antara tiap variabel bebas terhadap variabel

terikat dapat di gambarkan pada gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diangkat pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori adalah sebagai berikut:

1. DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
2. DPK secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
3. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
5. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
6. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara

7. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara
8. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara triwulan I tahun 2015 sampai Triwulan IV tahun 2019.

Teknik pengambilan sampel yang ditentukan adalah dengan menggunakan metode *sensus sampling*. *Sensus sampling* adalah teknik penentuan pada semua sampel. Dalam penelitian ini menganalisis Bank Umum Milik negara yang sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Populasi Berdasarkan Bank Umum Milik Negara
Berdasarkan Total Aset Per Juni 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Total Aset
1	Bank BTN	4,342,627,351
2	Bank BNI	7,537,630,706
3	Bank BRI	19,782,875,751
4	Bank Mandiri	17,601,429,593

Pengujian Hipotesis
Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (DPK, LDR, IPR, BOPO,

FACR, NPL, dan UKURAN PERUSAHAAN) terhadap variabel terikat (ROA). Hasil pengolahan data pada program SPSS *version 26* ditunjukkan pada tabel 3.2

Tabel 3.2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
1 (Constant)	-1.976	4.290
DPK	0.002	0.002
LDR	-0.036	0.013
IPR	0.014	0.022
BOPO	0.001	0.007
FACR	-0.031	0.01
NPL	-0.04	0.123
UP	0.958	0.423
R	= 0.828	Fhitung = 22.497
R Square	=0.656	Sig. = 0.000

Sumber: Lampiran, Hasil pengelolaan SPSS

$Y = -1.976 + 0.002 \text{ DPK} - 0.036 \text{ LDR} + 0.014 \text{ IPR} + 0.001 \text{ BOPO} - 0.031 \text{ FACR} - 0.040 \text{ NPL} + 0.958 \text{ UKURAN PERUSAHAAN}$.

1. $\alpha = -1.976$

Konstanta sebesar -1.976 artinya apabila seluruh variabel bebas (DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan,) bernilai sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai variabel terikat (ROA) adalah -1.976.

2. $\beta_1 = 0,002$

Nilai koefisien DPK sebesar 0,002 menunjukkan bahwa apabila DPK mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0,002 persen; sebaliknya apabila DPK mengalami penurunan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

3. $\beta_2 = -0,036$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,036 menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel ROA sebesar 0,036 persen; sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.036 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

4. $\beta_3 = 0,014$

Nilai koefisien IPR sebesar 0,014 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0,014 persen; sebaliknya apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.014 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

5. $\beta_4 = 0,001$

Nilai koefisien BOPO sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0,001 persen; sebaliknya apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.001 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

6. $\beta_4 = -0,031$

Nilai koefisien FACR sebesar 0,031 menunjukkan bahwa apabila FACR mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel ROA sebesar 0,031 persen; sebaliknya apabila FACR mengalami penurunan

sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0.031 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

7. $\beta_5 = -0,040$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,040 menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap variabel ROA sebesar 0,040 persen; sebaliknya apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.040 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

8. $\beta_5 = 0,958$

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,958 menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0,958 persen; sebaliknya apabila Ukuran Perusahaan mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0.958 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lain bernilai nol atau konstan.

Analisis Uji F

Uji simultan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian guna menunjukkan apakah variabel bebas (DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat (ROA). Hasil uji F dari perhitungan program SPSS *version* 26 bisa dilihat kepada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.453	7	6.35	22.497	0.000a
	Residual	20.323	72	0.282		
	Total	64.776	79			

Sumber: Lampiran , Hasil Pengelolaan SPSS

Hasil perhitungan Uji F tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Merumuskan hipotesis (H_0 dan H_1)

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya variabel DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya variabel DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

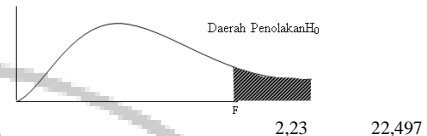
2. $\alpha = 0,05$ dengan (df1) pembilang: $k = 7$ dan (df2) penyebut: $n - k - 1 = 80 - 7 - 1 = 74$ maka menunjukan $F_{tabel} (0,05 : 7 : 74) = 2.14$

3. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. $F_{hitung} = 22.497 > F_{tabel} = 2.14$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.



Gambar 4.1

DAERAH PENERIMAAN DAN PENOLAKAN H_0 UJI F

5. Nilai Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan) dengan variabel terikat (ROA). Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,828.

6. Nilai Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan) dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh yakni sebesar 0,531 dengan demikian perubahan yang terjadi pada variabel terikat (ROA) yang disebabkan oleh variabel bebas (DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan) adalah sebesar 53,1 persen, sedangkan sisanya yakni 46,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Analisis Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengukur secara terpisah atau parsial dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas yaitu (DPK,

LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (ROA). Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	R ²	Sig
			H ₀	H ₁			
DPK	0.728	1.925	Diterima	Ditolak	0.219	0.04796	0.469
LDR	-2.753	1.925	Diterima	Ditolak	0.558	0.31136	0.007
IPR	0.623	1.925	Diterima	Ditolak	0.399	0.1592	0.535
BOPO	0.193	-1.925	Diterima	Ditolak	0.264	0.0697	0.848
FACR	-3.252	-1.925	Ditolak	Diterima	0.301	0.0906	0.002
NPL	-0.327	-1.925	Diterima	Ditolak	0.422	0.17808	0.745
UP	2.267	1.925	Ditolak	Diterima	0.56	0.3136	0.026

Sumber : Lampiran , Hasil Pengelolaan SPSS

Pengaruh Variabel bebas DPK terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,728 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,925, maka letak t_{hitung} = 0,033 < t_{tabel} = 1,925 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, dan memiliki nilai tidak signifikansi sebesar 0,469 > 0,005 persen sehingga variabel DPK secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara. Koefisien determinasi parsial (r²)LDR adalah sebesar 0,04796, artinya variabel DPK secara parsial memberikan kontribusi sebesar 4,79 persen terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara

Pengaruh Variabel bebas LDR terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.818 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.925, maka letak

t_{hitung} = - 2.753 < t_{tabel} = 1.9255 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.007 > 0,005 persen dengan demikian variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUMN. Koefisien determinasi parsial (r²)IPR adalah sebesar 0,031136, artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 31,13 persen terhadap ROA

Pengaruh Variabel bebas IPR terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.623 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.925, maka letak t_{hitung} = 0.623 > t_{tabel} = 1.925 yang berarti H₀ diterima dan H₁ ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.535 > 0,005 persen dengan demikian variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada

BUMN. Koefisien determinasi parsial (r^2) IPR adalah sebesar 0,1592, artinya variabel IPR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 15,92 persen terhadap ROA

Pengaruh Variabel bebas BOPO terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.193 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.925, maka letak $t_{hitung} = 0.193 > t_{tabel} = -1.925$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.848 > 0,005$ persen dengan demikian variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUMN. Koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO adalah sebesar 0,0697, artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 69,7 persen terhadap ROA

Pengaruh Variabel bebas FACR terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3.252 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.925, maka letak $t_{hitung} = -3.252 < t_{tabel} = -1.925$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0,005$ persen dengan demikian variabel FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUMN. Koefisien determinasi parsial (r^2) FACR adalah sebesar 0,0906, artinya variabel FACR

secara parsial memberikan kontribusi sebesar 90,6 persen terhadap ROA

Pengaruh Variabel bebas NPL terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0.327 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.925, maka letak $t_{hitung} = -0.327 > t_{tabel} = -1.925$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.745 < 0,005$ persen dengan demikian variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUMN. Koefisien determinasi parsial (r^2) NPL adalah sebesar 0,38316, artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 38,31 persen terhadap ROA

Pengaruh Variabel bebas Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2.267 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1.925, maka letak $t_{hitung} = 2.267 < t_{tabel} = 1.925$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.026 < 0,005$ persen dengan demikian variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUMN. Koefisien determinasi parsial (r^2) Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,3136, artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memberikan kontribusi sebesar 31,36 persen terhadap ROA

Pembahasan

Sub bab ini akan membahas tentang hasil dari analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F

(uji simultan) dan uji t (uji parsial) dengan menggunakan program SPSS *version 26*.

Tabel 4.16
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian Teori
DPK	Positif	Positif	Sesuai
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
Ukuran Perusahaan	Positif	Positif	Sesuai

Sumber: Lampiran, Hasil Pengelolaan SPSS

Nilai koefisien regresi linier berganda pada setiap variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh DPK terhadap ROA

Pengaruh DPK terhadap ROA secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0.002 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila DPK meningkat artinya telah terjadi peningkatan dana pihak ketiga dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan total kewajiban. Hal tersebut menyebabkan ROA pun juga meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.59 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Ruziyana (2017) menyatakan DPK berpengaruh positif terhadap ROA karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel DPK secara parsial memiliki pengaruh Positif terhadap ROA.

b. Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar 0.036 dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Hal tersebut menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun juga menurun, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata tren ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun

2019 yang mengalami penurunan yaitu sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan Parenrengi & Hendratni (2019) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Penelitian terdahulu dari Fernando & Dewi (2019) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0.014 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan kredit. Hal tersebut menyebabkan ROA pun juga meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.59 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian terdahulu dari Fernando & Dewi (2019) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan

terhadap ROA berbeda dengan menurut Parenrengi & Hendratni (2019) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

d. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA secara teori adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0.001 dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan beban operasional dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan ROA pun juga menurun, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata tren ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian terdahulu yang sama (Rinanti, 2013) & (Rika, 2020) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

e. Pengaruh FACR terhadap ROA

Pengaruh FACR terhadap ROA secara teori adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0.031 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini

dikarenakan secara teoritis apabila FACR meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan modal. Hal tersebut menyebabkan ROA pun juga menurun, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami penurunan yaitu sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian terdahulu yang signifikan dari Rinanti (2013) menyatakan bahwa FACR berpengaruh negatif terhadap ROA

f. Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar -0.040 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan kredit. Hal tersebut menyebabkan ROA pun juga menurun, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata Tren ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar -0.03 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian terdahulu dari Nurkiti (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA berbeda dengan penelitian terdahulu dari Nurkiti (2013) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

g. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA secara teori adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi positif yakni sebesar 0.958 dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan secara teoritis apabila Ukuran Perusahaan meningkat artinya telah terjadi peningkatan total aset. Hal tersebut menyebabkan ROA pun juga meningkat, hal ini juga dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA pada bank sampel penelitian selama periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 2.42 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, ternyata hasil penelitian ini mendukung analisis Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan Penelitian terdahulu oleh Edo (2017) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesimpulan

Variabel bebas DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara periode Triwulan I Tahun 2015 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2019 dengan besar pengaruh sebesar 53,1 persen, sedangkan sisanya yakni 46,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil analisis ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 21,53 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Milik Negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 16,24 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Milik Negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 27,45 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Milik Negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan FACR secara parsial memiliki

Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,672 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Milik Negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah ditolak. pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 38,31 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Umum Milik Negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Milik Negara adalah ditolak.

Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 31,47 persen terhadap perubahan Ukuran Perusahaan pada Bank Umum Milik Negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara adalah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti pada Bank Umum Milik Negara yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT Bank Negara Indonesia, Tbk, PT Bank Tabungan Negara, Tbk, dan PT Bank Mandiri, Tbk

Data laporan keuangan bank sampel yang kurang lengkap di situs Bursa Efek Indonesia.

Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi DPK, LDR, IPR, BOPO, FACR, NPL, dan Ukuran Perusahaan.

Saran

Bagi pihak bank yang menjadi sampel penelitian

Kepada Bank Umum Milik Negara, khususnya PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. yang mempunyai nilai ROA terendah dari Bank Umum Milik Negara lainnya, supaya dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aset.

Kepada sampel penelitian yang memiliki ukuran perusahaan terendah, yaitu Bank BNI disarankan untuk semua bank sampel penelitian, untuk mempertahankan dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam alokasi dana ke dana pihak ketiga serta surat berharga dan investasi lainnya, khususnya bagi PT Bank Tabungan Negara, Tbk yang memiliki nilai rata – rata NPL terbesar diantara bank sampel lainnya.

Kepada PT Bank Tabungan Negara, Tbk, yang mempunyai nilai rata-rata FACR tertinggi diantara bank sampel lainnya, untuk mempertahankan

prinsip kehati-hatian aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang di miliki oleh Bank tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan memakai judul yang sama, diharapkan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun.

Menambah variabel lain yang tidak digunakan didalam penelitian ini dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel IRR, PDN, APB, FBIR, PDN, LAR, CAR

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R. D. (2013). Pengaruh Ldr, Ipr, Npl, Apb, Irr, Bopo, Facr Dan Pr Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Andriani, P. V. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Ardiansyah, E. F. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .
- Azizah, R. D. (2020). Pengaruh Ldr, Ipr, Lar, Npl, Bopo, Apb, Fbir, Irr Terhadap Roa Pada Bank Pembangunan Daerah.
- Dewi, R. K. (2013). Pengaruh Ldr, Ipr, Apb, Npl, Irr, Pdn, Bopo, Fbir Dan Facr Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Bank

- Umum Swasta Nasional Go Public.
- Fitria, N. (2013). Pengaruh Ldr, Ipr, Nim, Npl, Irr, Bopo Dan Facr Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.
- I Made, W. A. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dansolvabilitas Terhadap Roa Pada Bank Pembangunan Daerah (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Jakarta Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurchahya, Y. D. (2014). Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Roa Pada Bank Pembangunan Daerah (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas).
- Putra, A. F. (2013). Pengaruh Ldr, Ipr, Apb, Npl, Irr, Pdn, Bopo, Fbir Dan Facr Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Pratiwi, S. S. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar Dan Efisiensi Terhadap Roa Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Romadloni, R. R., & Herizon, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Devisa Yang Go Public. *Journal Of Business And Banking*, 5(1), 131-148.
- Ruziyana. (2017). Pengaruh Dpk, Car, Npl, Dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit.